

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Adam Smith dalam buku Suryana, pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000). Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis, tetapi merupakan perubahan-perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan (Suryana, 2000).

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Sehingga tujuan dari pembangunan ekonomi itu untuk meningkatkan pendapatan nasional dan juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Soeparmoko, 1996).

Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan per kapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang (Sukirno, Pengantar Makro Ekonomi, 1994).

Prof. Sumitro Djoyohadikusumo (dalam Hudyanto, 2013) menyatakan bahwa proses pembangunan mencakup sebuah perubahan dalam komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan alokasi sumber daya produktif (*productive resources*) diantara kegiatan-kegiatan ekonomi, perubahan pada pola pembagian atau distribusi kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan (*institutional framework*) dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok, yaitu:

1. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*).
2. Meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia.
3. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia.

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi tersebut dapat dilihat dan dianalisis. Pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita, karena kenaikan itu merupakan penerimaan dan timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Biasanya laju pembangunan ekonomi suatu Negara ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB/PNB.

Pembangunan ekonomi juga berkaitan dengan pendapatan per kapita dan pendapatan nasional. Pendapatan per kapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk

suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah dalam penelitian ini pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Menurut Lewis dalam Jhingan (1999) pendorong utama pembangunan ekonomi adalah upaya untuk berhemat (ekonomis), peningkatan pengetahuan atau penerapannya dibidang produksi dan peningkatan jumlah modal atau sumber lain per kepala. Tiga pendorong ini meski secara konsep dapat dibedakan namun biasanya nampak bersamaan. Akan tetapi karena pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan kekayaan manusia, sikap sosial, kondisi politik, psikologi, social dan budaya merupakan syarat yang sama pentingnya dengan kondisi ekonomi. Disini Lewis menyatakan ada beberapa persyaratan dasar pembangunan ekonomi yaitu:

1. Atas dasar kekuatan sendiri ialah bahwa proses pertumbuhan harus bertumpu pada kemampuan perekonomian di dalam negeri. Hasrat untuk memperbaiki nasib dan prakarsa untuk menciptakan kemajuan material harus muncul dari warga Negara itu sendiri.
2. Menghilangkan ketidak sempurnan pasar. Ketidak sempurnaan pasar menyebabkan immobilitas faktor dan menghambat ekspansi sektor dan

pembangunan. Untuk menghilangkan hal ini lembaga sosio ekonomi yang ada harus diperbaiki dan diganti dengan yang lebih baik.

3. Perubahan struktur. Perubahan struktur ini mengandung arti peralihan dari masyarakat pertanian tradisional menjadi ekonomi industri yang modern yang mencakup peralihan lembaga sikap sosial dan motivasi yang ada secara radikal.
4. Pembentukan modal. Akumulasi modal atau pembentukan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu. Sekali proses ini berjalan, ia akan senantiasa menggumpal dan menghidupi dirinya sendiri. Proses ini berjalan melewati tiga tingkatan yaitu: a) kenaikan volume tabungan nyata yang tergantung pada kemauan dan kemampuan untuk menabung. b) keberadaan lembaga kredit dan keuangan untuk menggalakan dan menyalirkan tabungan agar dapat dihasilkan menjadi dana yang diinvestasikan. c) penggunaan tabungan untuk tujuan investasi dalam barang-barang modal pada perusahaan.

Ada dua hambatan dalam pembangunan ekonomi di Negara berkembang/terbelakang (Jhingan, 1999) yaitu:

1. Penghambat dari dalam negeri. Dampak yang terjadi dari dalam negeri yang sedang berkembang itu sendiri. Dampak dalam negeri berupa:
 - a. Lingkaran setan kemiskinan. Lingkaran setan mengandung arti deretan, melingkar kekuatan-kekuatan yang satu sama lain beraksi dan beraksi sedemikian rupa sehingga menempati suatu Negara makin tetap miskin.
 - b. Tingkat pembentukan modal yang rendah. Pembentukan modal yang rendah sebagai akibat rendahnya pendapatan.

- c. Perangkap penduduk. Penduduk mempunyai dua peranan dalam pembangunan ekonomi yaitu dari segi permintaan dan penawaran. Dari segi permintaan penduduk berperan sebagai konsumen, sedangkan dari segi penawaran penduduk berperan sebagai produsen.
 - d. Sosial budaya. Pembangunan ekonomi berkaitan erat dengan kekayaan manusiawi sikap sosial kondisi politik dan latar belakang sejarah.
2. Penghambat dari luar negeri. Dampak dari luar negeri berupa kekuatan internasional dari Negara maju sehingga dalam perekonomian dunia telah terjadi kekuatan yang tidak seimbang, akibatnya keuntungan perdagangan lebih banyak mengalir pada Negara maju.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi

Konsep pertumbuhan ekonomi adalah sebagai tolak ukur penilaian pertumbuhan ekonomi nasional seperti itu sudah terlanjur diyakini serta diterapkan secara luas, dengan menggunakan kerangka pemikiran kemungkinan produksi sebagai dasar guna memahami tingkatan, komposisi dan pertumbuhan output nasional. Pertumbuhan ekonomi memiliki 3 faktor atau komponen utama yaitu : 1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumberdaya manusia, 2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, 3. Kemajuan teknologi.

Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi

kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan/penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Dalam analisisnya Kuznets mengemukakan ada enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bias ditemui di hampir semua Negara yang sekarang maju:

- a. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- b. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
- c. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- d. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- e. Adanya kecenderungan Negara-negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- f. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan (Arsyad, 1999). PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dan membandingkan antar waktu.

Pertumbuhan ekonomi menurut Putong (2003) adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti yaitu dengan meningkatnya pendapatan per kapita dalam suatu periode perhitungan tertentu.

Selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan pendapatan. Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari 3 unsur pokok, yaitu: 1) Sumber-sumber alam yang tersedia (faktor produksi tanah), 2) Sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk), 3) Stok barang kapital yang ada (Adam Smith dalam Boediono, 1982).

Pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Paham pertumbuhan digunakan dalam teori dinamika sebagaimana hal itu dikembangkan oleh pemikir Neo-Keynes dan Neo-Klasik. Pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas dan mencakup perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktur, yaitu perubahan pada landaan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan (Djojohadikusumo, 1994).

Pandangan Kuznets mengenai kegiatan ekonomi masyarakat berpangkal pada kerangka perhitungan nasional (*national accounts*) dengan penjabarannya tentang unsur-unsur komponen dalam pendapatan nasional. Metodologi dalam kajian Kuznets didasarkan atas pemantauan empiris menurut pentahapan waktu dalam perkembangan keadaan. Hal itu dikenal sebagai *time series analysis*. Pemikiran teoretis di bidang ekonomi oleh Kuznets dijemakan dari ilmu deduktif menjadi ilmu kuantitatif. Lingkup dan sifat permasalahan yang dipelajari dan dikaji oleh Kuznets maupun untuk sebagian besar sudah melintasi garis perbatasan antara ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan.

3. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat, dimana kenaikan pendapatan per kapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun demikian besarnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu masyarakat merupakan unsur penting dalam pembangunan wilayah di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa pembangunan nasional mendorong pembangunan wilayah dan pembangunan wilayah memperkuat pembangunan nasional. Pada dasarnya aktivitas ekonomi daerah yang dilaksanakan oleh suatu daerah merupakan suatu mata rantai kegiatan yang saling menunjang antara satu sektor dengan sektor yang lain atau adanya keterkaitan produk yang satu dengan produk yang lain.

Menurut (Boediono, Teori Pertumbuhan Ekonomi, 1992) faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah, sehingga sumber daya lokal dapat menghasilkan kekayaan daerah, karena dapat menciptakan peluang kerja di daerah.

Faktor *endogeneous* merujuk kepada teori pertumbuhan dari Clark (1957) dalam Mohammad Arsjad Anwar, yang berpendapat bahwa adanya penambahan pendapatan perkapita di suatu wilayah dilator belakangi oleh adanya transformasi tenaga kerja secara berangsur-angsur dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier, perubahan ini akan mengakibatkan terbentuknya spesialisasi (pembagian kerja). Dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita akan

mengakibatkan permintaan terhadap komoditi-komoditi yang dihasilkan sektor sekunder dan sektor tersier lebih cepat bila dibandingkan dengan permintaan terhadap komoditi di sektor primer, sehingga terjadilah peningkatan dalam output dan pendapatan wilayah.

Pembangunan ekonomi daerah menurut Lincoln Arsyad adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dalam pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang untuk masyarakat daerahnya. Menurut Iskandar (2003) dalam mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan berbeda pula. Jika akan membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi (masalah, kebutuhan dan potensi) daerah yang bersangkutan.

4. Teori Basis Ekonomi

Teori Basis Ekonomi merupakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah ialah berhubungan langsung dengan permintaan akan

barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999).

Teori Basis Ekonomi juga merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan pertumbuhan regional. Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah sangat tergantung pada kemampuan wilayah ini untuk mengekspor barang dan jasa. Jadi dapat dikatakan kekuatan utama pertumbuhan wilayah adalah permintaan dari luar akan barang dan jasa yang dihasilkan untuk di ekspor. Teori ini menyatakan bahwa ketika muncul perubahan dalam salah satu sisi aktivitas ekonomi, misalnya kenaikan dalam permintaan barang ekspor, maka akan terjadi perubahan lebih besar dalam produk domestik dan aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan pada sektor industri barang ekspor akan membawa kenaikan pendapatan bagi para pekerja di industri tersebut, yang pada akhirnya akan membawa peningkatan pada konsumsi mereka. Selain itu permintaan dari luar wilayah mempengaruhi modal, tenaga kerja, dan teknologi.

Strategi pembangunan daerah yang muncul yang didasarkan pada teori Basis Ekonomi ini adalah penekanan terhadap arti penting adanya bantuan kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasi kebijakannya mencakup pengurangan hambatan/batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah tersebut.

5. Produk Domestik Bruto Regional

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang berperan dalam membuat perencanaan dan kebijaksanaan dalam pembangunan menentukan arah pembangunan. Serta mengevaluasi hasil pembangunan di suatu wilayah. PDRB dapat dijadikan indikator laju pertumbuhan ekonomi secara sektoral agar di monitor sektor-sektor apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut sehingga ada prioritas pada sektor yang berbeda di wilayah yang bersangkutan.

Pada dasarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Besar kecilnya PDRB yang dapat dihasilkan oleh suatu wilayah dipengaruhi oleh jenis dan besarnya sumberdaya alam yang telah dimanfaatkan, jumlah dan mutu sumberdaya manusia, kebijaksanaan pemerintah, letak geografis, serta tersedianya sarana dan prasarana. PDRB dari suatu wilayah lebih menunjukkan pada besaran

produksi suatu daerah, bukan pendapatan yang sebenarnya diterima oleh penduduk di daerah yang bersangkutan. Walaupun demikian PDRB merupakan data yang paling representatif dalam menunjukkan pendapatan dibandingkan dengan data-data yang lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

TABEL 2.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Mohammad Abdul Mukhyi, Analisis Peranan Subsektor Pertanian dan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Propinsi Jawa Barat	Laporan Keuangan dalam bentuk kabupaten dalam angka tahun 2002, PDRB, PDB	Analisis Location Quotient (LQ), Shift Share	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kontribusi margin sektor di provinsi Jawa Barat adalah sektor pertanian yang mempunyai nilai diatas 10% dari total PDRB nya. 2. Sektor yang memiliki nilai multiplier besar terhadap perekonomian secara nasional sesuai dengan sektor unggulan Propinsi Jawa Barat.
2	Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Ekonomi dan Strategi Pengembangan Produk Unggulan UMKM di Kabupaten Banyumas	PDRB Kabupaten Banyumas	Analisis Location Quotient (LQ), SWOT	Di Kabupaten Banyumas terdapat sektor unggulan dan menyebar di berbagai kecamatan. Sektor unggulan tersebut diantaranya: Sektor Pertanian, Sektor Penggalian, Sektor Angkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Sektor Jasa.

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Penulis, dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
				Selanjutnya dengan menggunakan analisis LQ diidentifikasi adanya pertumbuhan proporsional, pertumbuhan pangsa pasar, pertumbuhan bersih.
3	Diky Nurikhsan, Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Kota Cimahi Tahun 2003-2005	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2003-2005	Metode Analisis LQ, Shift Share	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menggunakan metode LQ terdapat 3 sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan yaitu Sektor Konstruksi, Sektor Bangunan, dan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.
4	Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komerling Ilir	Potensi Ekonomi, Sektor Unggulan, Pembangunan Ekonomi, Struktur Ekonomi, PDRB Kabupaten Ogan Komerling Ilir	Analisis Metode Rasio Pertumbuhan, Analisis Shift Share, Analisis LQ, Analisis Typologi Klassen	Sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komerling Ilir dapat diklasifikasikan antara lain: Sektor Pertanian yang merupakan sektor unggulan atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di Kabupaten Ogan Komerling Ilir

C. Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi di suatu wilayah daerah merupakan suatu kondisi yang umum terjadi. Adanya perbedaan geografi, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan potensi ekonomi wilayah merupakan sebuah faktor ketimpangan ekonomi. Di Negara berkembang seperti Indonesia ini, sumber daya manusianya belum terasah dengan baik. Skill masyarakat masih begitu saja sehingga untuk dapat membangun serta menumbuhkan ekonomi disuatu daerah harus ada pembaruan system. Adanya pelatihan yang baru maka akan menciptakan peluang yang baru sehingga akan membantu pembangunan ekonomi. Tidak hanya keadaan itu saja, tetapi adanya arus barang serta faktor produksi juga menjadi kendala dalam ketimpangan. Oleh karena itu maka untuk mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi wilayah adalah harus memperkuat kebijaksanaan ekonomi daerah yang sangat penting dan strategis dalam mendorong proses pembangunan suatu daerah.

Faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah ini dibutuhkan sebagai landasan atau acuan perumusan sebuah kebijakan pembangunan ekonomi daerah dimasa yang akan datang, dengan diketahuinya faktor-faktor penentu pertumbuhan tersebut, maka dapat mengarahkan ke dalam sektor-sektor yang secara potensial dapat mendorong pertumbuhan daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah ini sangat penting karena daerah tersebut apabila terus maju maka akan berdampak positif. Pengukuran pertumbuhan daerah itu diukur dengan PDRB. PDRB sendiri menggambarkan peranan sektor-sektor ekonomi serta pergeserannya, dan menunjukkan pertumbuhan ekonomi

daerah. PDRB ini terbagi menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku, dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun dan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Sehingga dalam pembangunan diperlukan strategi untuk terus menggali potensi yang ada, dengan terus dipacu maka akan dapat dilihat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di suatu daerah.

Berdasarkan data dan informasi yang ada maka dapat dianalisis untuk memperoleh informasi tentang:

1. Sektor basis dan non basis

Dalam kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang berdasarkan teori ekonomi basis diklasifikasikan ke dalam sektor basis dan non basis. Analisis sektor ini digunakan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kegiatan ekonomi di suatu daerah yang dapat di ekspor dan yang tidak dapat di ekspor serta untuk mengetahui laju pertumbuhan sektor basis dari tahun ke tahun. Apabila semakin banyak daerah tersebut melakukan ekspor berarti daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki potensi unggul dan mampu untuk dikembangkan lagi.

2. Pergeseran serta perubahan sektor

Dibutuhkannya analisis ini yaitu untuk mengetahui perubahan serta perubahan pada sektor perekonomian dalam suatu daerah, hasil analisis ini akan mengetahui bagaimana sektor-sektor dalam PDRB suatu daerah apabila dibandingkan dengan wilayah tertentu.

Adanya analisis-analisis tersebut maka dapat ditentukan sektor apa saja yang sekiranya telah berkembang terus menerus dari tahun ke tahun lebih cepat apabila dibandingkan dengan sektor lainnya. Dari sektor yang berkembang lebih cepat ini maka akan dapat menjadi sektor unggulan. Sektor unggulan sendiri memberikan dampak atau pengaruh yang positif terhadap daerah tersebut. Karena sektor unggulan tersebut akan memberikan keuntungan dan akan terus mendorong pengembangan potensi ekspor barang dan jasa pada daerah tersebut.